

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI PRAMPELAN 2 KALIANGKRIK MAGELANG**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama
Islam**



ABDUL ROZAK KOMAINI

13.0401.0031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI PRAMPELAN 2 KALIANGKRIK MAGELANG**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama
Islam**



ABDUL ROZAK KOMAINI

13.0401.0031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

ABDUL ROZAK KOMAINI: *Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang.

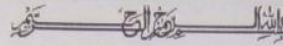
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan angket. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistic Pockage for Sosial Science*) 23 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam kategori baik, dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik dengan *mean* nilai skor kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebesar 53,38. (2) Motivasi belajar siswa kelas I sampai VI di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik dengan *mean* nilai skor motivasi belajar siswa sebesar 48,43. (3) Ada pengaruh sangat kuat antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa kelas I sampai IV di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang. Dibuktikan dengan korelasi *product moment* (xy) sebesar $0,904 > 0,433$ pada taraf signifikan 5% (r hitung $>$ r tabel).



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : ABDUL ROZAK KOMAINI
NPM : 13.0401.0031
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang
Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Magelang, 22 Februari 2018

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang


M. Tohirin, M.Ag
NIK. 047106011

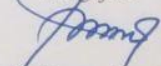
Sekretaris Sidang


Irham Nugroho, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 148806123

Penguji I


Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIK. 966610111

Penguji II


Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
NIK. 016908177

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Januari 2018

Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag.
Fahmi Medias, S.E.I., M.S.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Abdul Rozak Komaini
NPM : 13.0401.0031
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap
Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik
Magelang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

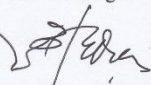
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II



Fahmi Medias, S.E.I., M.S.I.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah
kamu dengan orang-orang yang jujur.

(QS. At-Taubah: 119)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk
Almamaterku Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag. dan Fahmi Medias, S.E.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Kepala SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ibu, Ayah, kakak serta adikku tersayang, terimakasih atas doa, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga besarku yang selalu mendukung setiap langkahku.
6. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013 yang selalu menemani hari-hariku.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, Januari 2018

Peneliti

ABDUL ROZAK KOMAINI

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Abstrak	i
Lembar Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Nota Dinas Pembimbing	Error! Bookmark not defined.
Motto.....	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Grafik	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Analisis Teori	6
1. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	6
2. Motivasi Belajar Siswa.....	15
B. Kerangka Berpikir.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Definisi Operasional Penelitian	31

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Uji Hipotesis	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket.....	33
Tabel 3.2 Uji Validitas Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	37
Tabel 3.3 Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik.....	38
Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik.....	39
Tabel 4.1 Data Hasil Jawaban Responden Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	41
Tabel 4.2 Data Hasil Jawaban Responden Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang.....	42
Tabel 4.3 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 1.....	43
Tabel 4.4 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 2.....	44
Tabel 4.5 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 3.....	45
Tabel 4.6 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 4.....	46
Tabel 4.7 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 5.....	47
Tabel 4.8 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 6.....	47
Tabel 4.9 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 7.....	48
Tabel 4.10 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 8.....	49
Tabel 4.11 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 9.....	50
Tabel 4.12 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 10.....	51
Tabel 4.13 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 11.....	52
Tabel 4.14 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 12.....	52
Tabel 4.15 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 13.....	53
Tabel 4.16 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 14.....	54
Tabel 4.17 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 15.....	55
Tabel 4.18 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 1.....	56
Tabel 4.19 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 2.....	57

Tabel 4.20 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 3.....	58
Tabel 4.21 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 4.....	58
Tabel 4.22 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 5.....	59
Tabel 4.23 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 6.....	60
Tabel 4.24 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 7.....	61
Tabel 4.25 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 8.....	62
Tabel 4.26 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 9.....	63
Tabel 4.27 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 10.....	64
Tabel 4.28 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 11.....	65
Tabel 4.29 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 12.....	66
Tabel 4.30 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 13.....	66
Tabel 4.31 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 14.....	67
Tabel 4.32 Frekuensi Skor Jawaban Pernyataan 15.....	68
Tabel 4.33 Kategori Variabel Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	70
Tabel 4.34 Mean Empirik dan Standar Devisiasi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	71
Tabel 4.35 Uji Normalitas Data Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	71
Tabel 4.36 Kategori Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	73
Tabel 4.37 Mean Empirik dan Standar Devisiasi Motivasi Belajar Siswa.....	74
Tabel 4.38 Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa.....	74
Tabel 4.39 Korelasi Variabel X dan Variabel Y.....	75
Tabel 4.40 Kontribusi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	77
Tabel 4.41 Nilai F hitung.....	78
Tabel 4.42 Nilai T hitung.....	79
Tabel 4.43 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y.....	26

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. Grafik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	70
Grafik 4.2 Motivasi Belajar Siswa.....	73
Grafik 4.3 Pola Scatterplot Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket
- Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas X
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Y
- Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptive
- Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 9 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 10 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Republik Indonesia telah merumuskan Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 yang menyebutkan salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya siswa, guru, dan proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini, karena pada tingkat pelaksanaan pembelajaran di kelas, gurulah yang sangat berperan dalam membawa siswanya ke arah pembelajaran yang diisyaratkan dalam kurikulum. Dalam UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, yang mana seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Suprihatiningrum, 2016:30). Guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, namun guru juga

dituntut untuk menampilkan kepribadian yang menginspirasi siswa terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam yang dapat menampilkan kepribadian yang baik, tentu akan disenangi siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Salah satunya dengan memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa.

Akan tetapi sekarang ini masih dapat ditemukan guru Pendidikan Agama Islam yang belum menunjukkan kepribadian yang baik dalam menjalankan tugasnya. Seperti mudah marah, kurang ramah, kurang kreatif, masuk kelas sering terlambat, bahkan ada guru yang terkesan kurang perhatian terhadap persoalan yang dihadapi oleh siswanya, padahal semua ini akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2005:75). Sehingga motivasi dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat menolong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berpengaruh dengan kegiatan belajar.

Akses jalan yang jauh, berbatu, dan keadaan cuaca yang tidak menentu menjadikan beberapa siswa menjadi kurang bersemangat untuk

berangkat ke sekolah. Ditambah lagi ada beberapa wali murid yang merantau ke luar kota mencari penghasilan untuk membiayai sekolah anaknya. Sehingga pemantauan terhadap anak-anak menjadi kurang maksimal. Dalam hal ini guru diharapkan mampu menggantikan peran para orang tua yang merantau tersebut dalam memantau perkembangan anak. Terlebih lagi untuk guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Slamet S.Pd.I.

Dari hasil praobservasi ada sebagian guru Pendidikan Agama Islam yang sesekali belum mencerminkan kedisiplinan dalam aktifitas pembelajaran sesuai dengan jadwal sehingga mengganggu tanggung jawab, kebijaksanaan, dan kewibawaan karena harus mencari alasan dengan tidak jujur. Akibatnya berimbas kurang baik pada sikap ramah tamah dan sopan santun setelah melakukan ketidakjujuran itu.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang disiplinnya guru Pendidikan Agama Islam sehingga mempengaruhi tanggung jawab, kebijaksanaan, dan kewibawaan.

2. Kurangnya motivasi belajar siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang.
3. Kurangnya perhatian dari orang tua agar anak termotivasi dan semangat untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas I sampai VI di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang?
3. Bagaimana pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas I sampai VI di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang.

2. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas I sampai VI di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang.
3. Mengetahui pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas I sampai VI di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian sejenis yang selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah dan masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang mengenai pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa. Serta menambah khasanah ilmu pengetahuan, bagi peneliti khususnya dan dapat dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukan.

3. Secara Akademis

Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan kependidikan mengenai pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kepribadian

Menurut Kartono & Dali, yang dikutip oleh Naim (2011:36) istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Menurut Allport yang dikutip oleh Naim (2011:36) definisi kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Witherington yang dikutip oleh Naim (2011:37), kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.

Sehingga kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan (Naim, 2011:37).

b. Ciri-ciri Kepribadian Guru

Guru adalah panutan masyarakat. Sebagai panutan, guru harus berakhlak mulia dan mampu mempraktikkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu mengajarkan apa yang diajarkan merupakan prinsip yang sangat penting agar guru dipercaya masyarakat, sekaligus agar ia tidak termasuk ke dalam kelompok orang yang dibenci Allah SWT sebagaimana firman-Nya, yaitu:



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (QS. Ash-Shaff: 2-3).

Menurut Naim (2011:38), ciri-ciri dari kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- 1) Guru itu harus orang yang bertakwa kepada Tuhan, dengan segala sifat, sikap, dan amaliahnya yang mencerminkan ketakwaan itu.

- 2) Seorang guru adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak. Tanpa adanya sifat dan sikap semacam ini, seseorang sangat tidak tepat untuk menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan. Kegiatan pendidikan secara substansial justru merupakan bentuk pergaulan dalam makna yang luas.
- 3) Seorang guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian mencintai jabatannya dan bercita-cita untuk mengembangkan profesi jabatannya itu.
- 4) Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup.

c. Kualifikasi Persoanal Guru

Menurut Naim (2011:39) kualifikasi persoanal guru, diantaranya adalah:

1) Guru yang baik (*a good teacher*)

Baik dalam arti di sini yaitu punya konotasi sifat/atribut- atribut moral yang baik. Sifat-sifat diutamakan dari asumsi dasar bahwa manusia sejak lahir sudah membawa sifat-sifat yang baik, seperti jujur, setia, sabar, dan bertanggung jawab.

2) Guru yang berhasil (*a succesfull teacher*)

Seorang guru dikatakan berhasil dalam mengajar jika ia dapat menunjukkan kemampuannya sehingga tujuan-tujuan

yang telah ditentukan dapat dicapai oleh siswa. Sebab setiap guru yang mengajar harus dapat melihat dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

3) Guru yang efektif (*an effective teacher*)

Seorang guru disebut guru efektif bila ia dapat mendayagunakan waktu dan tenaga yang sedikit, tetapi dapat mencapai hasil yang banyak. Guru yang pandai menggunakan strategi mengajar dan mampu menerapkan metode-metode mengajar secara berdaya guna disebut guru yang efektif.

d. Kualifikasi Pribadi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Naim (2011: 39-44), kualifikasi pribadi guru dalam proses belajar mengajar yang seyogyanya dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1) Kemantapan dan integrasi pribadi

Seorang guru dituntut untuk dapat bekerja secara teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai terdidik. Kemantapan dan integrasi pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui proses belajar yang sengaja diciptakan.

2) Peka terhadap perubahan dan pembaruan

Guru yang peka, baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Untuk itu, kemampuan penelitian merupakan karakteristik yang harus dikuasai oleh guru walaupun dalam bentuk dan sifat yang sederhana.

3) Berpikir alternatif

Guru harus mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar. Minimalnya guru mampu memberikan berbagai alternatif untuk kelancaran proses belajar-mengajar dan peningkatan mutu pendidikan, atau guru harus mampu memilih jalan tertentu untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya demi ketenangan dan aktivitas proses belajar-mengajar yang berkadar tinggi sehingga proses belajar-mengajar tersebut berhasil dengan baik.

4) Adil, jujur, dan obyektif

Adil, jujur dan obyektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar-mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang

oleh penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya.

5) Berdisiplin dalam melakukan tugas

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan hasil dari proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu pendidikan dan keguruan. Dalam ilmu pendidikan, disiplin tidak identik dengan kekerasan sebagaimana yang dilaksanakan dalam tradisi militer. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang.

6) Ulet dan tekun bekerja

Keuletan dalam ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh pribadi guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga program yang telah digariskan dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya.

7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya

Dalam mencapai hasil kerja, guru digarapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari car-cara baru agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang

dimilikinya selalu bertambah. Aspek yang paling penting dalam ciri ini adalah bagaimana senantiasa dipikirkan dan diusahakan untuk terus meningkatkan hasil kerja secara baik-baik. Bukan berarti guru harus menjadi sosok perfeksionis yang mengharapkan segala sesuatunya serba sempurna, sebab sosok semacam ini akan stres manakala menghadapi kenyataan yang jauh dari yang diidealkan. Realitas seperti apa pun harus dihadapi, dicermati, dianalisis, dan diusahakan untuk ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu.

- 8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.

Sifat-sifat ini merupakan cermin kematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktik mengajar.

- 9) Bersifat terbuka

Kesiapan mendiskusikan apa pun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sejawat, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap guru. Ia diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak, sehingga menjadi agen pembangunan daerah dan guru bersedia menjadi pendukungnya.

10) Kreatif

Proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru harus kreatif, artinya dia harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntut perkiraannya yang sama-sama jitu. Untuk memperoleh kreativitas yang tinggi sudah barang tentu guru harus banyak bertanya, banyak belajar dan berdidikasi tinggi.

11) Berwibawa

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

e. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Abrasyi (1990: 137-139). Ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Zuhud

Yakni tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata. Seorang guru menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka ia harus tahu kewajiban

yang sesuai dengan posisinya sebagai guru. Dalam arti mengajar dengan tujuan keridhaan Allah dan kemaslahatan bagi masyarakat bukan untuk tujuan material saja. Sekalipun menerima gaji itu tidak bertentangan dengan maksud mencari keridhaan-Nya tapi hanya sebagai penutup kebutuhan-kebutuhan hidup.

2) Kebersihan Guru

Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya', dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain.

3) Ikhlas dalam pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya tugas yang diembannya dan kesuksesan murid-muridnya.

4) Suka pemaaf

Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil serta memiliki kepribadian dan harga diri.

5) Seorang guru merupakan seorang bapak bagi murid-muridnya

Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan

keadaan mereka seperti seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

6) Harus mengetahui tabi'at murid

Guru harus mengetahui tabi'at pembawaan, adat kebiasaan, rasa, dan pemikiran murid agar ia tidak tersesat dalam mendidik anak-anaknya.

7) Harus menguasai mata pelajaran

Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang hal tersebut

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu

Motivasi memiliki akar kata dari bahas Latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya

dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak (Prawira, 2016:319).

Motivasi adalah suatu usaha meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar (Prawira, 2016:320). Jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Menurut Hamalik yang dikutip oleh Djamarah (2000: 114), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya *afektif* (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

b. Macam-macam Motivasi

Berbicara mengenai macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sardiman (2005:86-91) ada berbagai macam motivasi, yaitu sebagai berikut:

1) Dilihat dari dasar pembentukannya

Jika dilihat dari dasar pembentukannya, maka motivasi dibagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

(a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan lain-lain.

(b) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

(a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

(b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan

untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

- (c) Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada diri setiap manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu sebagai berikut:

- (a) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan

(kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

(b) Momen pilih

Momen pilih adalah keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

(c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

(d) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

(a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,

karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

(b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji orang lain. Jadi yang penting bukan belajar karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara

mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2002:119), ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai Dasar penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Bila

seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dan hadiah dari orang lain, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji yang muluk-mulukpun anak didik rajin belajar. Self study adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Pujian akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada siswa untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga hari-hari mendatang.

6) Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawfor yang dikutip oleh Djamarah (2011:169-170), ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu sebagai berikut:

1) Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

2) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu tidak disenangi oleh anak didik.

3) Memberi Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semauanya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Jadi cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

e. Fungsi Motivasi Bagi Individu dalam Belajar

Menurut Fudyartanto yang dikutip oleh Prawira (2016:320), motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Mengarahkan dan Mengatur Tingkah Laku Individu

Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju ke arah tertentu. Dengan demikian suatu motif dipastakan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Sehingga suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

2) Penyeleksi Tingkah Laku Individu

Dengan adanya motivasi pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Sehingga adanya motivasi menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

3) Memberi Energi dan Menahan Tingkah Laku Individu

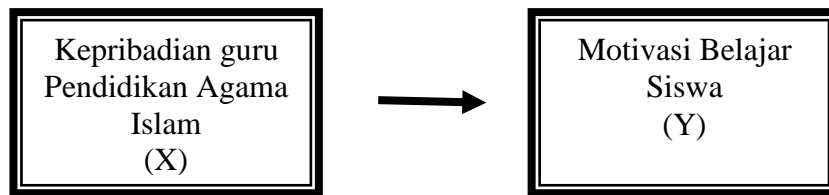
Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Jika motivasi yang ada dalam individu besar atau kuat, ia akan memiliki energi psikis yang besar. Sebaliknya, jika motivasi yang ada dalam individu lemah energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat:

1. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X.
2. Motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y.

Di bawah ini digambarkan paradigma hubungan antara kedua variabel penelitian:



Gambar 2.1 Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y
Keterangan:

X = Kepribadian guru Pendidikan agama Islam

Y = Motivasi Belajar Siswa

Penggambaran paradigma di atas menunjukkan adanya pengaruh variabel X (Kepribadian guru Pendidikan agama Islam) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Pengaruh tersebut akan diteliti karena disinyalir ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Jika variabel X (Kepribadian guru Pendidikan agama Islam) baik, maka variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan baik pula dan sebaliknya jika variabel X (Kepribadian guru Pendidikan agama Islam) kurang baik, maka variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan kurang baik pula.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012:96). Peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_a (Hipotesis Alternatif)

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa.

2. Ho (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa.

Mengacu pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka kecenderungan peneliti sebagai berikut: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka yang menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Penyusunan desain ini dilakukan setelah ditetapkannya topik penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian memaparkan apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015:14). Dengan melakukan penelitian langsung diharapkan dapat memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010:173). Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I-VI SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik sebanyak 141 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Teknik sampling yang peneliti pilih adalah

sampel random atau sampel acak. Pengambilan sampel menggunakan sampel random adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi peluang yang sama pada seluruh individu atau unit populasi (Musfiqon, 2012:92). Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, kalau subyeknya lebih besar bisa diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Sehingga penelitian disebut penelitian sampling (Arikunto, 2006:134).

Berdasarkan pemaparan tersebut, karena jumlah populasi ada 141 siswa, itu artinya subyek lebih dari 100. Maka peneliti memilih mengambil 15% dari keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel yaitu 21 siswa.

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Naim (2011:38-44), ciri-ciri dari kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru mencakup guru yang bertakwa kepada Tuhan, guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian mencintai jabatannya, jujur, setia, sabar, dan bertanggung jawab, disiplin, Ulet dan tekun bekerja, bijaksana,

Menurut Al-Abrasyi (1990: 137-139). Beberapa sifat yang harus dimiliki Guru Pendidikan Agama mencakup kebersihan guru,

ikhlas dalam pekerjaan, pemaaf, seorang guru merupakan seorang bapak bagi murid-muridnya, harus mengetahui tabi'at murid.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah sifat-sifat pribadi yang khas dari guru yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Adapun indikator kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Guru yang bertakwa kepada Allah SWT
 - 1) Solat tepat waktu.
 - 2) Mengerjakan solat sunah.
- b. Guru yang berkepribadian baik
 - 1) Jujur.
 - 2) Bertanggung jawab.
 - 3) Berpenampilan sopan.
 - 4) Berperilaku sopan dan santun.
- c. Guru yang efektif
 - 1) Disiplin dalam melaksanakan tugas.
 - 2) Ulet dalam bekerja.
 - 3) Percaya diri.

2. Motivasi belajar siswa

Motivasi adalah suatu usaha meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar (Prawira, 2016:320).

Menurut Syah (2003:68), belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Siswa adalah pelajar yang duduk di meja belajar strata Sekolah Dasar (SD), maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

Motivasi belajar siswa adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Adapun indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Semangat dalam aktivitas belajar.
 - 1) Mempunyai perasaan senang ketika belajar.
 - 2) Memperhatikan penjelasan dari guru.
 - 3) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
- b. Mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.
 - 1) Sadar akan kebutuhan belajar.
 - 2) Tidak cepat putus asa.

- 3) Berusaha dengan sungguh-sungguh sampai bisa.
- c. Mempunyai target
- 1) Berusaha dengan giata agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
 - 2) Percaya diri dengan kemampuan diri sendiri.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui teknik angket/kuisisioner. Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) (Sukmadinata, 2005:219). Angket ini sebagai sumber data primer dan peneliti tujukan kepada siswa SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang bagaimana guru PAI dan motivasi belajar siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Widoyoko, 2012:36).

Pedoman untuk menentukan nilai yang diperoleh dari pengisian angket diperlukan standar penilaian angket. Adapun pedoman penilaian angket pada pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Bila jawaban Selalu (SL) Skor 4

- b. Bila jawaban Sering (SR) Skor 3
- c. Bila jawaban Kadang-kadang (KK) Skor 2
- d. Bila jawaban Tidak Pernah (TP) Skor 1

Untuk mempermudah dalam pembuatan angket, maka peneliti membuat kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket

Variabel	Aspek	Indikator
Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	a) Solat tepat waktu. b) Mengerjakan sunah rasul.
	Guru yang berkepribadian baik	a) Berkata dan bertindak jujur. b) Bertanggung jawab c) Berpenampilan sopan. d) Berperilaku sopan dan santun.
	Guru yang efektif	a) Mempunyai sikap disiplin. b) Mempunyai sifat ulet. c) Mempunyai sikap percaya diri.
Motivasi Belajar Siswa	Semangat dalam aktivitas belajar	a) Mempunyai perasaan senang ketika belajar. b) Memperhatikan penjelasan dari guru. c) Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
	Mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar	a) Sadar akan kebutuhan belajar. b) Tidak cepat putus asa. c) Berusaha dengan sungguh-sungguh sampai bisa.
	Mempunyai target	a) Berusaha dengan giat agar mendapatkan hasil yang memuaskan. b) Percaya diri dengan kemampuan diri sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan dan mengolah data obyek penelitian yang akan ditentukan. Peneliti menggunakan bantuan program aplikasi statistik SPSS (*Statistic Pockage for Sosial Science*) 23 for windows. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak (Sufren & Yonathan Natanael, 2014:65).

Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2008:48).

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varian error berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi linear ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (Sufren & Yonathan Natanael, 2014:105).

Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika: titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar 0; titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali; penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2008:180).

c. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya (Sufren & Yonathan Natanael, 2014:104).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u) kriteria jika nilai $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2008:180).

2. Melakukan Uji Regresi Linear Berganda

Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antar suatu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda mempunyai kaedah yang sama seperti analisis regresi sederhana. Rumus-rumus yang digunakanpun tidak lain dari pengembangan dari rumus-rumus yang digunakan pada regresi sederhana (Nazir, 2005:463).

Pada uji regresi linear berganda ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji T

Uji T digunakan untuk melihat apakah koefisien berbeda secara signifikan dari nol atau tidak (Nazir, 2005:465).

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak (Sujarweni, 2008:95).

b. Uji F

Jika F hitung (regresi) lebih besar dari harga F tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka harga F hitung (regresi) signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti (bermakna) (Gunawan, 2013:192).

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, dan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak (Sujarweni, 2008:107).

c. Uji R^2

Uji R^2 digunakan untuk melihat berapa persen dari variabel-variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi dari variabel independen (Nazir, 2005:460).

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012:51). Menurut Musfiqon (2012:147),

peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, baik aspek isi maupun format.

a. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil pengukuran pada data yang telah dikumpulkan. Ketercapaian hasil sesuai aspek masalah yang diteliti menjadi ukuran penting dalam uji validitas instrumen (Musfiqon, 2012:147).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:173).

Tabel 3.2
Uji Validitas
Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,645	0,433	Valid
2	0,467	0,433	Valid
3	0,553	0,433	Valid
4	0,729	0,433	Valid
5	0,576	0,433	Valid
6	0,710	0,433	Valid
7	0,645	0,433	Valid
8	0,478	0,433	Valid
9	0,500	0,433	Valid
10	0,683	0,433	Valid
11	0,710	0,433	Valid
12	0,642	0,433	Valid
13	0,574	0,433	Valid
14	0,801	0,433	Valid
15	0,478	0,433	Valid

Sumber: Pengujian SPSS 23 for windows

Tabel 3.3
Uji Validitas
Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,470	0,433	Valid
2	0,691	0,433	Valid
3	0,451	0,433	Valid
4	0,439	0,433	Valid
5	0,472	0,433	Valid
6	0,455	0,433	Valid
7	0,452	0,433	Valid
8	0,440	0,433	Valid
9	0,472	0,433	Valid
10	0,535	0,433	Valid
11	0,641	0,433	Valid
12	0,491	0,433	Valid
13	0,594	0,433	Valid
14	0,536	0,433	Valid
15	0,725	0,433	Valid

Sumber: Pengujian SPSS 23 for windows

Berdasarkan hasil pengujian angket di atas, semua butir soal dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel yaitu 0,433 pada taraf signifikansi 5%.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah pengujian instrumen untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil atau data yang didapatkan. Jika sebuah instrumen memiliki hasil yang sama meskipun digunakan pada responden yang berbeda, berarti telah reliabel.

Uji reabilitas dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows* dalam komputer untuk mengukur reabilitas uji statistik Cronbach Alpha (α). variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,5$.

Tabel 3.4
 Uji Reliabilitas
 Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap
 Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik

Validitas	<i>Crombach's Alpha</i>	Kesimpulan
Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	0,908	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik	0,862	Reliabel

Sumber: Pengujian SPSS 23 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pengaruh kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam memiliki *Crombach's Alpha* 0,908 dan variabel motivasi belajar siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik mempunyai *Crombach's Alpha* 0,908 lebih dari 0,5 sehingga variabel dinyatakan reliabel, handal, dan dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam kategori baik, dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik dengan *mean* nilai skor kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebesar 53,38.
2. Motivasi belajar siswa kelas I sampai VI di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik dengan *mean* nilai skor motivasi belajar siswa sebesar 48,43.
3. Ada pengaruh yang sangat kuat antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa kelas I sampai IV di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang. Dibuktikan dengan korelasi *product moment* (xy) sebesar $0,904 > 0,433$ pada taraf signifikan 5% (r hitung $>$ r tabel).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran kepada SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang untuk terus berupaya mendorong meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa mempunyai semangat belajar yang konsisiten yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa sehingga menjadi generasi cemerlang.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang

Guru PAI diharapkan bisa lebih menghayati tentang kepribadian guru yang baik serta mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pribadi yang menginspirasi dan teladan bagi para siswanya.

Saat ini sudah banyak metode untuk pembelajaran, seperti diskusi, demonstrasi, dan eksperimental. Guru PAI bisa mengambil salah satu dari metode-metode tersebut supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

2. Bagi para Siswa di SD Negeri Prampelan 2 Kaliangkrik Magelang

Siswa-siswi diharapkan bisa menerima keunikan teman maupun gurunya, kritis dalam meningkatkan motivasi belajar dan meneladani kepribadian para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. 1990. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gunawan, M. A. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Naim, N. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prawira, P. A. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sufren & Yonathan N. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa beta.
- Sujarweni, V.W. 2008. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Suprihatiningrum, J. 2016. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafaat, A. dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widoyoko, S. E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

